

ISU-ISU KONTEMPORER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM; ANTARA MENJAGA ORIENTASI DAN MEMENUHI TUNTUTAN PERKEMBANGAN

Agus Saripudin¹, Sukari²

syarifudinabuanas@gmail.com¹, sukarisolo@gmail.com²

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk masa depan individu, masyarakat dan bangsa. Dalam perspektif Islam pendidikan adalah upaya menyiapkan generasi muda dengan menumbuhkembangkan semua potensi yang dimilikinya secara bertahap berdasarkan ajaran Islam untuk mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan. Sebab, tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan, proses pendidikan menjadi tanpa arah, kacau bahkan bisa sesat atau salah Langkah. Di sisi lain, pendidikan Islam juga tidak dapat menafikan fenomena disrupsi yang terjadi di masyarakat. Pendidikan Islam harus mampu melakukan reformasi dalam proses Pendidikan dengan menciptakan sistem pendidikan yang fleksibel dan komprehensif sehingga output dapat berguna secara efektif dalam kehidupan masyarakat era disrupsi. Penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana upaya Lembaga pendidikan Islam dalam memenuhi tuntutan perkembangan tanpa mengabaikan orientasi dan tujuan dasar dari pendidikan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah Library Research (Studi Kepustakaan) yaitu penelitian yang sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis, seperti buku, skrip, dan lain-lain. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebuah Lembaga pendidikan akan mampu memenuhi tuntutan perkembangan tanpa mengabaikan orientasi dan tujuan dasar dari pendidikan dengan pengelolaan pendidikan yang sinergi antara pimpinan dengan yang dipimpin, tertata dengan baik, mengedepankan asas iman dan akhlak, keadilan dan persamaan, musyawarah, pembagian kerja dan tugas, berpegang pada fungsi manajemen, pergaulan dan keiklasan.

Kata Kunci: Isu Pendidikan, Kontemporer, Tujuan Pendidikan.

ABSTRACT

Education has an important role in shaping the future of individuals, communities and nations. In the Islamic perspective, education is an effort to prepare the young generation by gradually developing all the potential they have based on Islamic teachings to realize happiness in this world and in the afterlife. Educational goals are a central issue in education. Because, without a clear formulation of educational goals, the educational process becomes directionless, chaotic and can even go astray or take wrong steps. On the other hand, Islamic education cannot deny the phenomenon of disruption that is occurring in society. Islamic education must be able to carry out reforms in the education process by creating a flexible and comprehensive education system so that the output can be used effectively in the life of society in the era of disruption. This research will examine how Islamic educational institutions strive to meet developmental demands without ignoring the basic orientation and goals of education. In this research, researchers used descriptive research with a qualitative approach. The research method used is Library Research (Library Study), namely research whose data sources come from written materials, such as books, scripts, etc. The results of the research can be concluded that an educational institution will be able to meet the demands of development without ignoring the basic orientation and goals of education with educational management that is synergistic between leaders and those led, well organized, prioritizing the principles of faith and morals, justice and equality, deliberation, division of labor. and duties, adhering to management functions, relationships and sincerity.

Keyword: Educational Issues, Contemporary, Educational Goals.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk masa depan individu, masyarakat dan bangsa. Ia tidak hanya sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga sebagai kunci untuk membuka pintu peluang yang lebih baik dan stabilitas dalam hidup. Maka, Pendidikan seharusnya tidak dianggap sebagai sekadar kewajiban akan tetapi ia adalah kebutuhan. Dengan pendidikan, seseorang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang bagus, meningkatkan taraf hidup, dan meraih kebahagiaan dalam menjalani kehidupan. Pendidikan membantu mewujudkan impian dan memberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam membawa perubahan positif bagi lingkungan sekitar.

Dalam perspektif Islam pendidikan adalah upaya menyiapkan generasi muda dengan menumbuhkan semua potensi yang dimilikinya secara bertahap berdasarkan ajaran Islam untuk mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Witono et al., 2023). Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Hasan langgulun bahwa pendidikan adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Maka, tujuan pendidikan dalam perspektif Islam ialah memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa, supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai Allah SWT. sehingga terjalinlah kebahagiaan dunia dan akhirat atas kuasanya sendiri. (Fitriani et al., 2021).

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan. Sebab, tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan, proses pendidikan menjadi tanpa arah, kacau bahkan bisa sesat atau salah Langkah (Kamaruddin et al., 2022). Maka, permasalahan orientasi dan tujuan pendidikan menjadai salah satu isu kritis dalam pendidikan Islam.

Namun, dilihat dari prosesnya, pendidikan akan berlangsung secara terus menerus seiring dengan dinamika perubahan setting sosial budaya masyarakat dari zaman ke zaman. Maka, pendidikan harus mampu memenuhi tuntutan-tuntutan perkembangan tanpa harus larut dalam perkembangan itu sendiri. Ia harus tetap menjaga apa yang menjadi tujuan dan orientasi pendidikan dan mampu mengikuti perkembangan yang terjadi.

Dalam artikel ini peneliti mencoba melakukan pengkajian tentang salah satu isu-isu pendidikan kontemporer yaitu bagaimana upaya Lembaga pendidikan Islam dalam memenuhi tuntutan perkembangan tanpa mengabaikan orientasi dan tujuan dasar dari pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang bisa dilakukan dalam menjaga orientasi Pendidikan dan mengikuti tuntutan perkembangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa atau aktivitas sosial (Adlini et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hal yang terkait dengan strategi menjaga orientasi dan tujuan pendidikan namun tetap memenuhi tuntutan-tuntutan perkembangan di era disrupsi. Metode penelitian yang digunakan adalah Library Research (Studi Kepustakaan) yaitu penelitian yang sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis, seperti buku, skrip, dan lain-lain. Dalam konteks sosial pendekatan kualitatif cocok untuk mengakomodir penelitian ini, dimana dalam penelitian kualitatif kealamanian latar penelitian harus dijaga agar peneliti dapat menafsirkan proses yang apa adanya (Anggito & Setiawan, 2018). Data dalam penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi serta hasil literatur yang relevan. Analisis data

menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang disebut analisis interaktif. Analisis ini dibagi menjadi beberapa tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan teknik analisis interaktif ini, proses analisis dimulai dari pengumpulan data dan berlanjut hingga seluruh data terkumpul (Thalib, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian

Kata Isu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan masalah yang dikedepankan (untuk ditanggapi dan sebagainya). Menurut Hainsworth & Meng Isu adalah suatu konsekuensi atas beberapa tindakan yang dilakukan oleh satu atau beberapa pihak yang dapat menghasilkan negosiasi dan penyesuaian sektor swasta, kasus pengadilan sipil atau kriminal atau dapat menjadi masalah kebijakan publik melalui tindakan legislatif atau perundangan (Maulida et al., 2022). Menurut Barry Jones & Chase, isu adalah sebuah masalah yang belum terpecahkan yang siap diambil keputusannya (Widiastuti et al., 2023). Isu merepresentasikan suatu kesenjangan antara praktik korporat dengan harapan-harapan para pemangku kepentingan (stakeholder) (Ananda et al., 2022).

Adapun pengertian Pendidikan Islam, dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat. (Indonesia, 2003). Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan sebagai sebuah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju kepribadian yang utama (SAMFYKY Abd Rahman, 2022). Di kalangan tokoh pendidikan Islam ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan Islam, yaitu al-Tarbiyah, al-Ta’lim, al-Ta’dib. Tarbiyah berasal dari kata Arab “rabba – yarubbu - tarbiyatan” yang artinya menumbuhkan, mengembangkan, mengelola, dan melestarikan nilai. Adapun kata Ta’lim, ia merupakan kata untuk benda buatan (mashdar) berasal dari akar kata “allama – yu’allimu – ta’liman” yang berarti mengajar. Sejumlah ahli menyamakan istilah “Tarbiyah” dengan istilah “ta’lim”. Sementara yang lain menyamakan kedua istilah itu secara berbeda. ta’lim lebih menitikberatkan pada pendidikan aspek kognitif, seperti pengajaran mata pelajaran seperti matematika, sedangkan tarbiyah lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik serta kognitif. Kata “ta’dib” berasal dari kata Arab “addaba – yu’addibu – ta’diban” yang berarti “mengajar” atau “mendisiplinkan” seseorang dengan menyuruh mereka mengikuti hukum atau seperangkat aturan (hukuman) (Pramita et al., 2023). Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertujuan membimbing anak agar berkepribadian muslim, yaitu kepribadian yang tunduk dan taat pada aturan Islam, serta sebagai petunjuk jalan hidupnya (Umam, 2020).

Dari uraian beberapa pengertian di atas maka yang dimaksud dengan isu Pendidikan Islam adalah permasalahan-permasalahan terkini atau hal-hal paling mutakhir yang menjadi perhatian khalayak banyak yang terkait dengan pendidikan Agama Islam dalam upaya menanamkan kepribadian peserta didik yang tunduk dan taat pada aturan Islam.

Teori dan Konsep

Dalam kajian ini ada beberapa terminologi berbeda namun merujuk pada pengertian yang sama atau hamper sama. Terminologi tersebut adalah Pendidikan Agama Islam, pendidikan Islam, dan studi Islam. Menurut pengertiannya, Pendidikan Agama Islam ialah proses edukasi tentang agama Islam dan pembelajaran nilai-nilai Islam. Adapun

Pendidikan Islam sering kali dimaknai sebagai pendidikan yang diselenggarakan oleh kalangan umat Islam untuk melestarikan, mengalihkan, dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya. Sedangkan Studi Islam dalam konteks yang lebih umum ialah diskursus atau pelajaran tentang Islam yang boleh jadi diajarkan oleh ilmuwan non muslim atau diselenggarakan oleh universitas non agama Islam namun diajarkan oleh ahli-ahli tentang Islam.

Semua tujuan dari proses pendidikan Islam adalah agar menjadikan anak didik dan masyarakat memiliki akhlak Islam yang baik, pengetahuan yang tinggi, sikap dan tindakan yang terpuji dan untuk mengangkat derajat keimanan, keislaman dan kemanusiaannya. Dalam konteks nasional Indonesia, disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggungjawab.

Sebagaimana ilmu-ilmu lainnya, Pendidikan Agama Islam dapat dipelajari oleh siapa saja yang ingin mendapatkan pemahaman tentang Agama Islam. Adapun berkaitan dengan perspektif yang digunakan dalam kajian Pendidikan agama Islam maka tidak melulu ilmu fiqh atau ilmu-ilmu keislaman lainnya. Akan tetapi, bisa juga dengan kacamata ilmu-ilmu lainnya, misalnya ilmu social, ilmu pemerintahan, ilmu jiwa dan lainnya. Maka dalam studi islam dikenal pendekatan insider-outsider (pandangan dari kalangan internal dan eksternal). Khusus pandangan dari kalangan eksternal mungkin tone-nya berbeda dengan harapan perspektif pihak internal. Mungkin ada muncul misconception about Islam dari kalangan luar, namun pandangan kalangan luar ini bisa memberi kesadaran internal bahwa kita ini beragama dalam konteks lingkungan yang lebih besar semisal dalam kancan dunia internasional.

Hal lain yang perlu dipahami dalam kajian studi Islam, bahwa dalam kajian fiqh Islam dikenal istilah Al-Tsawabit dan Al-Mutahayyirat. Al-tsawabit adalah hal-hal yang bersifat qath'i yang tidak ada ruang padanya untuk pemikiran setelah pada penetapannya jelas kebenarannya, dan tidak pula ada ruang untuk berijtihad. Al-Tsawabit itu merupakan bagian yang sudah jelas karena jelas hukumnya secara hakiki dan menyelisihi darinya merupakan kekeliruan secara pasti. Adapun Al-Mutaghayyirat adalah masalah-masalah dan cabang-cabang agama yang dapat berubah sesuai dengan perubahan zaman dan keadaan yang merupakan pemeliharaan dari al-Syari' (yang menetapkan syariat) untuk mengimplementasikan kemaslahatan manusia dan memenuhi hajat kehidupan yang bervariasi sesuai dengan kaidah-kaidah syariat yang telah ditentukan. Ia adalah masalah-masalah ijthadiyah khilafi-yah yang merupakan wilayah ijtihad para ulama, dan yang telah diperselisihkan atau berpotensi untuk diperselisihkan di antara para imam mujtahidin dari kalangan Ahlussunnah Waljama'ah.

Ruang Lingkup

Fokus bahasan Pendidikan Agama Islam kontemporer sangatlah luas. Tema itu dilacak secara akademik, dari praktik keagamaan, tantangan-tantangan, problem-problem, baik yang bersumber dari ulama Islam maupun kalangan umum. Dalam berbagai literatur internasional, studi Islam kontemporer antara lain meliputi hukum Islam dalam komparasinya dengan hukum konvensional barat, ekonomi Islam, sejarah pemikiran Islam dan dialognya terhadap kebudayaan dunia. Oleh karena itu, maka variasi isu mengenai Pendidikan Agama Islam sangatlah kompleks. Hal ini dapat dilihat dari perspektif isu kontemporer yang akan dikaji dan didalami.

Dikarenakan luasnya bahasan dan dimensi pada isu-isu kontemporer Pendidikan Agama Islam maka penulis membatasi pada topik-topik yang dianggap krusial, diantaranya:

a. Orientasi Pendidikan

Orientasi pendidikan, dalam konteks era sekarang ini menjadi tidak menentu, atau Kabur. Tuntutan pola kehidupan pragmatis menjadikan disorientasi Pendidikan. Pendidikan cenderung berpijak pada kebutuhan pragmatis, atau kebutuhan pasar, lapangan kerja, sehingga ruh pendidikan Islam sebagai pondasi budaya, moralitas, dan social movement (gerakan sosial) menjadi hilang (Ficky & Sukari, 2024).

b. Pendekatan Metode Pembelajaran

Metode pengajaran yang diterapkan selama ini lebih banyak mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik. Siswa belum mampu mengembangkan daya pikir yang lebih baik. Selain itu juga, terdapat asumsi bahwa kurikulum dan gaya pengajaran di sekolah-sekolah Islam sudah ketinggalan zaman. Padahal, saat ini sudah waktunya diterapkan sebuah pengembangan model pengajaran seperti student center learning, e-learning, experiential learning, game-based learning, dan lain-lain.

c. Profesionalitas dan Kualitas SDM

Sampai saat ini profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan masih belum bisa dikatakan memadai. Rendahnya profesionalisme guru dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, antara lain rendahnya tingkat pendidikan yang ditempuhnya dalam mempersiapkan jabatannya. Di samping itu, masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh; masih banyak guru yang kurang kompeten dalam membelajarkan baik dalam menyusun program, penguasaan bahan ajar, pengelolaan kelas, penggunaan media dan teknologi informasi; tidak patuh terhadap etika profesi keguruan; kurangnya motivasi guru untuk berkreaitivitas dan mengikuti perkembangan. Meningkatkan tenaga kerja guru dalam pendidikan Islam bisa melalui:

- 1) Seleksi dan pengangkatan yang ketat melalui sistem perekrutan tenaga pendidik yang terstruktur dengan baik.
- 2) Meningkatkan pendidikan dan juga pelatihan.
- 3) Mengembangkan karir pendidik.
- 4) Meningkatkan budaya kerja pendidik.
- 5) Meningkatkan kesejahteraan pendidik, dan
- 6) Meningkatkan pengelolaan SDM.

d. Pembinaan Kesiswaan

Kegiatan pembinaan kesiswaan terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008. Pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan yang memperkuat penguasaan kompetensi dan pengalaman belajar dengan membentuk karakter sesuai dengan tujuan pembentukan pembinaan kesiswaan. Kegiatan pembinaan kesiswaan adalah bagian dari tahap implementasi pendidikan karakter di sekolah. Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan pembinaan kesiswaan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan antara lain, pembinaan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kegiatan masa orientasi peserta didik baru, kegiatan penegakan tata tertib sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan bakat minat dan lain-lain. Bentuk kegiatan dalam pembinaan kesiswaan dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter, salah satunya adalah karakter kepemimpinan. Namun, sangat disayangkan kegiatan pembinaan kesiswaan ini seringkali kurang mendapat perhatian serius baik dari sekolah dan para pendidik ataupun dari peserta didik. Bahkan seringkali dicurigai sebagai kegiatan yang

menjadi media munculnya pemahaman radikalisme agama.

e. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dan ruang lingkup materi yang digunakan untuk mengantarkan pendidikan kepada tujuannya, maka kurikulum perlu dirancang dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang agar relevan baik di dalam lembaga maupun bagi masyarakat dunia luar. Kurikulum direkomendasikan untuk dievaluasi kira-kira setiap dua tahun sekali. Perubahan kurikulum berfungsi sebagai pelengkap kurikulum yang datang sebelumnya. Hal ini merupakan bentuk perbaikan pemerintah dalam mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan keseimbangan antara perkembangan iptek berbasis potensi, dan kebutuhan peserta didik yang selalu berubah dari waktu ke waktu. Namun perubahan kurikulum dan kebijakan Pendidikan seringkali dirasa ada unsur-unsur politis atau bisnis sehingga perubahan kurikulum dirasa tidak banyak memberikan perubahan kepada yang lebih baik.

f. Biaya Pendidikan

Amanat konstitusi yang termaktub dalam UUD 45 hasil amandemen, serta UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional memerintahkan negara mengalokasikan dana minimal 20% dari APBN dan APBD di masing-masing daerah. Namun hingga sekarang tetap saja kebutuhan biaya Pendidikan belum terpenuhi. Masalah pendanaan masih menjadi tantangan pertama yang harus dihadapi oleh para pengelola pendidikan. Dalam hal ini pemerintah semestinya menciptakan keterbukaan dan pengefisienan penggunaan anggaran yang tersedia. Harus ada upaya mencegah dan menekan kebocoran anggaran. Jangan sampai terjadi adanya kesenjangan yang mencolok antar daerah, baik dalam proses maupun kinerja sektor pendidikan. Di samping itu semua, dialog terbuka dan berkesinambungan dengan masyarakat harus terus dijalin.

g. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1, dijelaskan bahwa standar sarana prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja tempat bermain, tempat berekreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik untuk dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam proses belajar mengajar. Permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia adalah masalah kurangnya sarana prasarana pendidikan terutama di daerah-daerah terpencil. Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam mutu pendidikan. Banyak sekali peserta didik yang tidak bisa menikmati fasilitas sarana dan prasarana yang sama dengan peserta didik yang ada di kota. Hal seperti itu membuktikan bahwa pemerintah kurang memperhatikan fasilitas yang ada di daerah terpencil.

Menjaga Orientasi Pendidikan dan Memenuhi Tuntutan Perkembangan

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan. Sebab, tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan, proses pendidikan menjadi tanpa arah, kacau bahkan bisa sesat atau salah Langkah.

Menurut Jalaluddin dalam tujuan pendidikan Islam itu harus dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang terdapat dalam filsafat pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam menurutnya adalah identik dengan Tujuan Islam itu sendiri (Jalaludin, 2003). Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, Hamka menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan mengenal dan mencari keridaan Allah, membangun budi pekerti untuk berakhlak mulia, serta mempersiapkan peserta didik untuk hidup secara layak dan berguna di tengah-tengah komunitas sosialnya. Menurut Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Fathiyah Hasan Sulaiman menyatakan bahwa tujuan umum pendidikan Islam tercermin dalam dua segi yaitu:

1. Insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah
2. Insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Idris, 2020).

Al-Jammali, merumuskan tujuan umum pendidikan Islam kedalam empat bagian, yaitu:

1. Mengenalkan peserta didik posisinya diantara makhluk ciptaan Tuhan serta tanggungjawabnya dalam hidup ini;
2. Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk sosial serta tanggungjawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem yang berlaku
3. Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan segala isinya. Memberikan pemahaman akan penciptaanya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam tersebut;
4. Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam maya (ghaib). (Azizah et al., 2023)

Pengelolaan pendidikan yang sinergi antara pimpinan dengan yang dipimpin, tertata dengan baik, mengedepankan asas iman dan akhlak, keadilan dan persamaan, musyawarah, pembagian kerja dan tugas, berpegang pada fungsi manajemen, pergaulan dan keiklasan, akan menjadikan tujuan pendidikan Islam tercapai dengan efektif dan efisien.

Dunia saat ini tengah menghadapi era disrupsi sebagai dampak dari era revolusi industri 4.0. Perubahan yang sangat cepat menjadi karakter dasar dari era disrupsi ini. Perubahan tersebut telah membongkar tatatan lama menjadi tatanan baru yang belum terbayangkan sebelumnya. Era disrupsi ini menuntut manusia ke dalam dua pilihan yaitu berubah atau punah. Pendidikan Islam tidak dapat menafikan fenomena disrupsi yang terjadi di masyarakat. Pendidikan Islam harus mampu melakukan reformasi dalam proses Pendidikan dengan menciptakan sistem pendidikan yang fleksibel dan komprehensif sehingga output dapat berguna secara efektif dalam kehidupan masyarakat era disrupsi. Untuk memenuhi tuntutan dan tantangan tersebut pendidikan harus dirancang sedemikian rupa dengan harapan peserta didik dapat mengembangkan potensinya dalam suasana kebebasan namun tidak keluar dari koridor syariat Islam. Selain itu pendidikan Islam juga hendaknya dapat menghasilkan output yang dapat memahami faktor pendukung dan penghambat yang menyebabkan kegagalan dalam kehidupan sosial Masyarakat.

Dalam ruang dan waktu pendidikan Islam yang bersumber dari al-Quran dan Sunnah senantiasa relevan dengan era revolusi industry ini. Dalam hal ini setidaknya ada dua hal yang perlu diperhatikan terkait dengan akidah dan syariat Islam sebagai sumber utama pendidikan Islam. Pertama, konsep dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi harus berbasis pada akidah Islam. kedua, syariat Islam harus menjadi standar dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

KESIMPULAN

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam Pendidikan. Ia harus dirumuskan dan ditetapkan dengan jelas berdasarkan landasan yang kuat. Menjaga dan mengawal tujuan Pendidikan menjadi hal paling penting dalam proses pelaksanaan Pendidikan. Tapi di sisi lain pendidikan Islam harus mampu melakukan reformasi dengan menciptakan sistem pendidikan yang fleksibel dan komprehensif sehingga output dapat berguna secara efektif dalam kehidupan masyarakat era disrupsi ini. Pengelolaan pendidikan yang sinergi antara pimpinan dengan yang dipimpin, tertata dengan baik, mengedepankan asas iman dan akhlak, keadilan dan persamaan, musyawarah, pembagian kerja dan tugas, berpegang pada fungsi manajemen, pergaulan dan keiklasan, akan menjadikan tujuan pendidikan Islam tercapai dengan efektif dan efisien. Begitu juga Dalam hal memenuhi tuntutan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan apa yang menjadi tujuan Pendidikan di era disrupsi ini setidaknya ada dua hal yang perlu diperhatikan terkait dengan akidah dan syariat Islam sebagai sumber utama pendidikan Islam. Pertama, konsep dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi harus berbasis pada akidah Islam. kedua, syariat Islam harus menjadi standar dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Ananda, C., Toni, H., & Verolyna, D. (2022). Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Positif (Studi Humas Pemerintah Kabupaten Lebong). IAIN CURUP.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.); 1st ed.). CV. Jejak.
- Azizah, A. N. I., Hidayatulloh, A., & Apriliana, A. R. (2023). *ILMU PENDIDIKAN ISLAM (Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia)*. Penerbit Tahta Media.
- Ficky, F. U. A., & Sukari, S. (2024). Isu-Isu Kritis Dalam Pendidikan Islam. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(1), 103–113.
- Fitriani, D., Eq, N. A., & Suhartini, A. (2021). Teologi Pendidikan: Konsep Pendidikan dalam Prespektif Islam. *MANAZHIM*, 3(2), 201–213.
- Idris, M. (2020). *Orientasi Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Jalaludin. (2003). *Teologi Pendidikan* (3rd ed.). Rajagrafindo Persada.
- Kamaruddin, I., Hapsari, S., Yunarti, S., Sarumaha, Y. A., Lestari, N. C., & Aji, S. P. (2022). *Pengantar dan Konsep Ilmu Pendidikan*. CV Rey Media Grafika.
- Maulida, I. R., Alsyah, S., & Dalimunthe, T. (2022). *ISSU MASYARAKAT GLOBAL*. *Jurnal Bakti Sosial*, 1(1), 39–48.
- Pramita, A. W., Lubis, C. N., Aulia, N., & Sopha, G. Z. (2023). Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 83–89.
- SAMFYKY Abd Rahman, B. P. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33.
- Umam, C. (2020). *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. CV. Dotplus Publisher.
- Widiastuti, I. A., Tari, E. Z. L., & Hidayaty, D. E. (2023). Peranan Produktivitas dan Disiplin Kerja Dalam Pengembangan SDM pada Seblak Prasmanan RC. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(2), 436–446.

Witono, N., Haris, A., & Mansur, R. (2023). Ilmu Pendidikan Dalam Filsafat Pendidikan Barat dan Islam. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2), 729–739.